

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Negara Indonesia saat ini sudah semakin berkembang pesat, terlihat pada perkembangan lembaga keuangan yang semakin meningkat. Kondisi perekonomian dan stabilnya keuangan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Oleh sebab itu, stabilitas keuangan negara harus dipertahankan dengan mendirikan berbagai jenis lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan bidang keuangan, seperti menyalurkan dana, memberikan pembiayaan kredit dan juga aktivitasnya mengumpulkan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Secara umum lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penghubung antara masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank, lembaga keuangan non bank seperti asuransi, pasar modal, pegadaian dan lainnya.

Bank adalah suatu lembaga keuangan dalam kegiatan usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa pada lalu lintas pembayaran peredaran uang. Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga penghubung, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Perkembangan pada bidang perbankan

Indonesia dimulai sejak tahun 1983 pada saat ketentuan kebijakan mulai dilaksanakan oleh pemerintah yang berhubungan dengan bidang moneter serta riil sehingga mengakibatkan bidang perbankan memperoleh ketrampilan guna peningkatan kinerja ekonomi makro pada Negara Indonesia. Bank menyalurkan kontribusi yang cukup besar untuk kepentingan perekonomian negara, karena tujuan bank salah satunya adalah untuk mewujudkan stabilitas keuangan nasional.

Pada sistem perbankan di Indonesia, terdapat dua jenis sistem operasional bank yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah suatu badan usaha yang mengoperasikan atau menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah ataupun prinsip hukum Islam yang sudah tercantum dalam fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) meliputi prinsip keseimbangan dan keadilan (*'adl wa tawazun*), prinsip alamiah dan kemaslahatan serta tidak terdapat unsur maysir, gharar dan riba. Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang berperan tidak hanya menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat, tetapi juga berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak. Perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah adalah terdapat larangan bunga pada bank syariah sebagaimana sistem bunga yang terdapat dalam bank konvensional, sehingga dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Umumnya setiap perbankan pasti mempunyai tujuan utama yang akan dicapai adalah memperoleh laba secara optimal. Apabila perusahaan

mendapatkan profit secara optimal maka perusahaan dapat meningkatkan mutu dan kualitas produknya dan dapat melakukan investasi tambahan.² Kondisi persaingan antar bank yang ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja keras untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menjaga kesehatan bank dan mempertahankannya. Tingkat kesehatan bank adalah suatu nilai yang harus dipertahankan, karena baik tidaknya tingkat kesehatan bank syariah akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dan pihak yang bersangkutan. Dalam prinsipnya, bank syariah menggambarkan keadilan dalam setiap aktivitas usahanya agar sesuai dengan prinsip syariah.³

Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia mampu mendorong pertumbuhan perekonomian, karena bank syariah memiliki peranan sebagai perantara pembiayaan, penyimpanan dan pinjaman serta tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan kemakmuran hidup masyarakat luas.⁴ Fungsi bank syariah bagi perekonomian negara yaitu bank syariah mampu mengelola investasi dana nasabah dan dapat menjamin keamanan dana nasabah serta melakukan kegiatan jasa layanan perbankan secara efektif dan efisien. Bank islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), hlm. 196

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 15

⁴ Fangky A. Sorongan, Analisis Pengaruh CAR, LOAN, GDP dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.10 No.2 April 2016. hlm. 117

umat islam yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah di Indonesia.⁵

Pada UU No. 7 Tahun 1992 mengenai bank yang sudah dirubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan mengenai bank yakni suatu badan usaha dengan mengumpulkan dana dari masyarakat pada bentuk simpanan dan menyalurkan kembali untuk masyarakat pada bentuk kredit ataupun bentuk lainnya untuk peningkatan taraf hidup masyarakat banyak⁶. Pengertian perbankan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang bank syariah yang terbit pada tanggal 16 Juli 2008, bunyinya bahwa perbankan yakni lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan, bank syariah yaitu suatu bank yang menjalankan aktivitas usaha berlandaskan sistem syariah dan memiliki dua jenis yakni Bank Umum Syariah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷ Dengan adanya landasan hukum yang memadai maka akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara cepat. Hal ini berdasarkan jumlah bank syariah di Indonesia yang semakin meningkat. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Ditunjukkan dalam Tabel 1.1, berikut :

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.3

⁶ Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Garsindo, 2005), hlm. 7

⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016), hlm. 77

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Kategori Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS							
Jumlah Bank	11	12	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.937	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
UUS							
Jumlah Bank	23	22	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	576	320	311	332	344	354	381
BPRS							
Jumlah Bank	160	163	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	399	439	446	453	441	495	617

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2019 bank syariah mengalami perkembangan jika dilihat dari jumlah bank pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang terus mengalami peningkatan dilihat dari jumlah bank. Sedangkan pada Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan pada 7 tahun terakhir. Pada tahun 2019 terdapat 14 Bank Usaha Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, jumlahnya berkembang pesat jika dibandingkan dengan jumlah Bank Umum Syariah pada tahun 2013 hanya terdapat 11 BUS, 23 UUS dan 160 BPRS.

PT Bank Syariah Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan pada aktivitasnya dengan prinsip syariah. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Pada tahun 2016 BSM meraih penghargaan pada *the Best Islamic Retail Bank* dan *the Best Islamic Trade Finance Bank Award*, dan juga pada tahun 2017 juga mendapat

penghargaan dan 2018 BSM mendapat penghargaan *Good Corporate Government Award 2018*. Oleh karena itu, peneliti memilih BSM untuk obyek penelitian karena terbukti mempunyai kinerja yang baik dan prospek kerja yang menjanjikan. Hal tersebut dapat diketahui dari prestasi yang didapat, pertumbuhan asset yang setiap tahun meningkat dan simpanan masyarakat yang semakin meningkat.

Laporan keuangan adalah laporan yang terdapat informasi keuangan mengenai perusahaan yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan untuk pihak manajemen keuangan perusahaan berfungsi untuk laporan pertanggung jawaban keuangan bagi pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi guna mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan pada satu periode. Pada akhir periode periode perusahaan akan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan di perbankan umumnya digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak yang memerlukan informasi hasil analisis laporan keuangan guna membantu mengelola, mengendalikan dan merencanakan aktivitas perbankan. Pihak internal terdiri dari manajemen perusahaan, pembuat keputusan di perusahaan dan staff perusahaan. Pihak eksternal yaitu pihak yang memerlukan informasi dari analisis laporan

keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan. Pihak eksternal terdiri dari investor, pemerintah dan kreditor.⁸

Dengan melakukan analisis laporan keuangan bisa mengetahui letak kekurangan dan kelebihan pada perusahaan. Laporan keuangan juga bisa menentukan langkah yang dapat diambil perusahaan untuk langkah kedepannya dengan melihat persoalan yang ada, dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, fungsi laporan keuangan guna memanfaatkan peluang yang ada dan mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Dengan adanya laporan keuangan manajer perusahaan akan bekerja secara maksimal agar hasil laporan keuangan menjadi stabil. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan akan mengetahui posisi terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Inti dari analisis keuangan adalah menunjukkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Analisis laporan keuangan salah satu cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.⁹

Kinerja perbankan syariah dapat diukur dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah ukuran untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan akan semakin baik serta dapat terus tinggi dalam persaingan, apabila terdapat perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Kinerja keuangan mengindikasikan upaya perusahaan dalam mengimplementasikan perbankan dalam hal memperbaiki laba perusahaan.

⁸ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 64

⁹ *Ibid.*, hlm. 65

Kinerja keuangan sangat berguna untuk berbagai pihak yakni investor, kreditur, analis, konsultan keuangan dan pihak perbankan itu sendiri. Kinerja keuangan perbankan dalam perusahaan digunakan untuk mengembangkan nilai usahanya melalui peningkatan profitabilitas atau laba. Pada kinerja keuangan perbankan dapat diukur dalam bentuk laporan keuangan.¹⁰

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan maka dapat dilihat perkembangan kinerja perbankan setiap tahunnya. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kategori, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh bank syariah untuk memperoleh laba dalam bentuk persentase. Salah satu informasi yang utama dalam perbankan syariah adalah informasi tentang laba, karena laba dapat memperjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Keterampilan bank untuk mendapatkan laba mampu menentukan pengembangan probabilitas diwaktu akan datang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹¹ Bank yang sehat akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari nasabah serta dapat memperoleh laba yang optimal.

Tujuan rasio profitabilitas bagi bank syariah maupun bagi pihak luar adalah untuk mengukur laba yang diperoleh, untuk melihat posisi laba pada tahun sebelumnya dan tahun saat ini, mengevaluasi perkembangan yang terjadi pada laba yang didapat serta untuk melihat produktivitas seluruh dana perusahaan yang sudah dipakai. Ketika bank memperoleh laba yang baik,

¹⁰ Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 254

¹¹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 521

maka bank mempunyai kekuatan guna mendukung perkembangan operasional, menunjang pertumbuhan asset dan memperbesar kemampuan permodalan. Sebaliknya apabila bank tidak bisa memenuhi kebutuhan perekreditan nasabah. Bahwasanya semakin tinggi nilai profitabilitas suatu bank syariah, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.¹²

Profitabilitas terbagi dalam beberapa kategori, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh dari pengelolaan asset ataupun investasi perusahaan. ROA dipakai untuk indikator pada profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah total aktiva pada bank syariah dan juga ROA dapat dijadikan untuk mengambil keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. ROA yang tidak sehat dan jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha bank tersebut. Karena semakin tinggi ROA maka semakin besar pula kepercayaan investor untuk berinvestasi di bank syariah. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan kinerja bank.¹³ Berikut ini rasio profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2020, adalah :

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 252.

¹³ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015, hlm. 6.

Tabel 1.2
Data Rasio Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2020

Triwulan (%)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	2,56	1,77	0,81	0,56	0,60	0,79	1,33	1,74
II	1,79	0,66	0,55	0,62	0,59	0,89	1,50	1,73
III	1,51	0,80	0,42	0,60	0,56	0,95	1,57	1,68
IV	1,53	0,17	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	1,65

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, di akses melalui website www.mandirisyariah.co.id , diakses tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menggambarkan bahwa data rasio *Return On Assets* (ROA) selama kurun waktu 8 tahun pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 mengalami fluktuasi atau naik turunnya variabel nilai. Dilihat pada rasio ROA tahun 2013 terjadi penurunan sampai tahun 2014, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015, dan terus mengalami penurunan juga sampai tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sampai tahun 2019 sebesar 1,69 %. ROA pada tahun 2013-2019 mengalami naik turunnya variabel nilai, sehingga perlu adanya penanganan khusus untuk mempertahankan nilai ROA supaya tetap dalam kondisi sehat seperti yang terjadi pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan akan berdampak positif pada kegiatan operasional yang berjalan lancar, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 1,65%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas di bank syariah diantaranya yakni kecukupan modal (CAR), Likuiditas Bank (FDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Bank (Size).

Kecukupan modal merupakan ketrampilan bank atau perusahaan untuk mempertahankan dana atau modal untuk menutup risiko kerugian yang sewaktu-waktu akan terjadi. Dalam bidang perbankan, ketersediaan modal sangat penting untuk diperhatikan, karena modal faktor utama yang diperlukan bank atau perusahaan dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan usaha bank. Kecukupan modal mencerminkan ketrampilan bank untuk menjaga kestabilan modal guna meminimalisir terjadinya kerugian yang mungkin akan terjadi dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko. Kecukupan modal mampu merepresentasikan kinerja dan tingkat kesehatan bank agar manajemen dapat beroperasi dengan baik dan meningkatkan profitnya.

Pada rasio kecukupan modal dapat dinyatakan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan salah satu faktor yang sering dipergunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada bank ataupun perusahaan guna menutup kemungkinan akan terjadi kerugian di kegiatan perkreditan serta perdagangan surat-surat berharga.¹⁴ BIS menentukan standar minimum nilai rasio kecukupan modal yaitu sebesar 8%. Rasio ini penting karena dengan mengatur CAR pada batas aman. Bermaksud juga untuk melindungi nasabah dari resiko kerugian yang mungkin akan terjadi dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai pada rasio CAR menggambarkan kemampuan bank yang semakin baik untuk menghadapi

¹⁴ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 181-183.

kemungkinan risiko kerugian. Berikut rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019, adalah sebagai berikut

Tabel 1.3
Data Ratio Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2020

Triwulan (%)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	15,29	14,90	11,35	13,39	14,40	15,59	15,62	16,43
II	14,24	14,90	11,97	13,69	14,37	15,62	15,84	17,41
III	14,42	14,86	11,84	13,50	14,92	16,46	16,08	17,68
IV	14,12	15,53	12,85	14,01	15,89	16,26	16,15	16,88

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, di akses melalui website www.mandirisyariah.co.id, diakses tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menggambarkan bahwa data rasio *capital adequacy ratio* (CAR) selama kurun waktu 8 tahun pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 mengalami fluktuasi atau naik turunnya variabel nilai. Dilihat pada rasio CAR pada tahun 2013 sampai tahun 2014 terjadi kenaikan nilai variabel sebesar 15,53%. Kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,85%, lalu pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan nilai sebesar 16,88%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kecukupan modal PT. Bank Syariah Mandiri dalam kondisi baik karena diatas batas minimum yaitu sebesar 8%. Selain kecukupan modal terdapat indikator likuiditas bank yang mempengaruhi baik buruknya tingkat profitabilitas pada perbankan syariah.

Likuiditas bank merupakan usaha bank atau perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada nasabah ataupun pihak yang terkait saat jatuh tempo. Dengan demikian, bank termasuk likuid apabila bank yang

bersangkutan dapat membayarkan seluruh hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada waktu ditagih oleh nasabah penyimpanan dana dan memenuhi seluruh permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Oleh karena itu, dalam mengelola likuiditas yang baik dapat berdampak pada kepercayaan nasabah dalam menyalurkan dananya di bank dan nasabah percaya bahwa bank mampu menjamin dananya bila sewaktu-waktu atau ketika jatuh tempo nasabah dapat menarik kembali dananya.¹⁵ Tujuan likuiditas bank adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penilaian melalui likuiditas bank dilihat dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁶ Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunkaan oleh bank untuk memberikan kredit.

Berikut ini adalah data rasio likuiditas bank atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu:

¹⁵ Ayyif Fathurrahman dan Firsha Rusdi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode VEC", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.4 No.2 Juli-Desember 2019, hlm. 118

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm.19

Tabel 1.4
Data Rasio Likuiditas Bank (FDR) PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2020

Triwulan (%)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	95,61	90,34	81,67	80,16	77,75	73,92	79,39	74,13
II	94,22	89,91	85,01	82,31	80,03	75,49	81,63	74,16
III	91,29	85,68	84,49	80,40	78,29	79,08	81,41	74,56
IV	89,37	82,13	81,99	79,19	77,66	77,25	75,54	73,98

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, di akses melalui website www.mandirisyariah.co.id, diakses tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menggambarkan bahwa data rasio likuiditas bank atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama kurun waktu 8 tahun pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 cenderung mengalami penurunan dalam kinerja perbankan syariah. Dilihat pada rasio FDR pada tahun 2013 mengalami penurunan sampai tahun 2014 sebesar 82,13% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2018 yaitu 77,25% dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 75,54%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 73,98%. Semakin tinggi FDR mencerminkan semakin baik kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat FDR maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank guna membiayai aktivitas pokok bank. Aktivitas bank yang utama adalah biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya perasi lainnya. Pendapatan operasional yakni pendapatan bunga yang didapat dari penempatan dana

dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO adalah suatu rasio yang memperlihatkan nilai pebandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional.¹⁷ Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi dari usaha yang sudah dilakukannya. Jika nilai BOPO semakin kecil, maka itu menunjukkan bahwa dengan sumber daya yang ada sebuah bank dapat menghasilkan pendapatan dengan optimal. Dengan melihat rasio BOPO, maka akan diketahui efektivitas dari kinerja manajemen bank dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.¹⁸ Berikut ini adalah data rasio biaya operasional pada pendapatan operasional pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020, sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Ratio BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2020

Triwulan (%)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	95,65	92,76	95,88	94,44	93,82	94,80	98,69	91,87
II	95,88	93,77	96,16	93,76	95,62	96,59	95,87	91,26
III	90,23	93,02	97,41	93,93	94,22	95,68	97,39	90,95
IV	95,66	96,77	94,78	94,12	94,44	97,88	96,88	89,81

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, di akses melalui website www.mandirisyariah.co.id, diakses tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menggambarkan bahwa data Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) selama kurun waktu 8 tahun pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

¹⁷ Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba", *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No.1 Mei 2013. Hlm. 17

¹⁸ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3 2014

Bank syariah mandiri mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya. Dilihat pada tahun 2013 sebesar 95,66%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 96,77%. Kemudian, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 94,78%, nilai tersebut konstan di tahun 2016 dan tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 97,88%, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 96,88% dan juga pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 89,81%. Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) yang semakin rendah menunjukkan meningkatnya performa bank mandiri syariah untuk menghasilkan keuntungan karena pengelolaan biaya operasional yang efisien, dan sebaliknya apabila BOPO semakin tinggi maka tingkat performa bank semakin menurun.

Variabel yang tidak kalah penting yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah variabel ukuran bank (*size*). Ukuran bank (*Size*) adalah ukuran yang dipergunakan untuk memperlihatkan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan.¹⁹ Pada perbankan ukuran (*size*) lebih cenderung dilihat dari total assetnya karena produk utama utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan pada perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *customer goods* lebih dipakai penjualanya. Fungsi dan tujuan ukuran bank (*size*) salah satunya adalah menentukan tingkat kemudahan bank untuk mendapatkan atau memperoleh dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar-menawar pada kontrak keuangan dan terdapat kemungkinan pengaruh skala pada biaya dan return membuat perbankan yang lebih besar bisa

¹⁹ Akhris Fuadatis Sholikha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi dan Ukuran Bank, dan PDB Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6 No.1 Juni 2018, hlm. 10-11

mendapatkan lebih banyak profit. Berikut ini adalah data rasio Ukuran Bank (Size) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020, antara lain :

Tabel 1.6
Data Ratio Ukuran Bank (Size) pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2020

Triwulan (%)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	17,83	17,96	18,02	18,09	18,20	18,35	18,41	18,56
II	17,88	17,96	18,02	18,09	18,22	18,35	18,43	18,56
III	17,94	17,18	18,02	18,12	18,25	18,35	18,45	18,60
IV	17,97	18,02	18,07	18,18	18,29	18,40	18,54	18,66

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, di akses melalui website www.mandirisyahiah.co.id, diakses tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menggambarkan bahwa data ratio ukuran bank (Size) selama kurun waktu 8 tahun pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2019. Bank mandiri syariah mengalami kenaikan secara stabil. Dilihat pada tahun 2013 sebesar 17,97%, dan naik pada tahun 2014 sebesar 18,02%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 yakni 18,07%. Selanjutnya, pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan secara efisien sebesar 18,66%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank syariah mandiri dan baik pula untuk kelangsungan pertumbuhan profitabilitasnya. Karena semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan bank tersebut serta dapat meningkatkan profitabilitas bank mandiri syariah.

Alasan memilih profitabilitas karena profitabilitas memiliki arti yang penting untuk bank syariah. Profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk

dapat menilai kondisi atau menilai kinerja bank. Perbankan syariah senantiasa mengalami perkembangan cukup besar. Indikator yang mempengaruhi profitabilitas yakni kecukupan modal, likuiditas bank, BOPO, dan Size. Faktor tersebut sangat diperlukan untuk diteliti demi perkembangan usaha perbankan syariah. Dari penelitian ini akan terlihat sejauh mana variabel tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan. Penelitian yang membahas mengenai profitabilitas bank syariah sudah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, namun masih banyak dari mereka menemukan hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti memilih periode tahun 2013-2020 karena merupakan data terlengkap dan terbaru yang bisa didapat dan diharapkan dengan kurun waktu 8 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank syariah mandiri.

Dari uraian latar belakang diatas, maka mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS BANK, BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN UKURAN BANK (SIZE) TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH MANDIRI”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait mengenai pengaruh lain kecukupan modal, likuiditas bank, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran bank (Size) terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri selama 8 tahun yaitu pada periode tahun 2013-2020.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah likuiditas bank berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah ukuran bank (size) berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah kecukupan modal, likuiditas bank, BOPO dan Ukuran bank secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk menguji pengaruh likuiditas bank terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran bank (size) terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas bank, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi pada pengambil kebijakan atau regulator pada bidang ekonomi makro yang berkaitan dengan kecukupan modal, likuiditas bank, biaya operasional pada pendapatan operasional dan ukuran bank terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik, bagi bank syariah, penulis sendiri dan penelitian selanjutnya.

a. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih kebhendaharaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian tentang kecukupan

modal, likuiditas bank, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas.

b. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi Bank Syariah Mandiri sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam rangka optimalisasi profitabilitas dalam usaha perbankan syariah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman langsung mengenai kecukupan modal, likuiditas bank, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan Ukuran Bank (Size) berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama, akan tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini bermaksud untuk membatasi masalah agar pembahasannya lebih terarah. Adapun ruang lingkup di dalam skripsi ini adalah mengenai “Pengaruh kecukupan modal, likuiditas bank, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran bank (Size)

terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri” dengan periode pada tahun 2013-2020. Dalam penelitian ini variabel kecukupan modal, likuiditas bank, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), ukuran bank (Size) dan profitabilitas indikator yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013-2020 pada laporan keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya terbatas pada variabel menggunakan variabel independen (bebas) terdiri dari X_1 kecukupan modal, X_2 likuiditas bank, X_3 BOPO dan X_4 ukuran bank dan variabel dependen (terikat) yaitu Y adalah profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri serta terbatasnya data dari laporan keuangan dan dari peneliti waktu serta biaya. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri selama 8 tahun yaitu pada tahun 2013-2020.

G. Penegasan Istilah

Supaya pembaca mampu memperoleh pemahaman tentang konsep penting yang terumut dalam skripsi ini beserta hal-hal yang akan diteliti, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, antara lain:

a. Definisi Konseptual

- 1) Kecukupan modal adalah bank yang mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.²⁰

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 46

- 2) Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, apabila bank ditagih sewaktu-waktu maka bank mampu untuk memenuhi kewajibannya. Semakin kecil likuiditas bank semakin banyak dan yang disalurkan bank, maka akan semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank.²¹
- 3) Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melaksanakan usaha operasinya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²²
- 4) Ukuran bank adalah penggolongan perusahaan dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan yakni ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang terpaku pada total asset bank.²³
- 5) Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas yakni rasio yang mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai bank melalui

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 129

²² Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 120

²³ Linda Ratnasari dan Budiyanto, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA*, hlm. 21

usaha operasionalnya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).²⁴

b. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan “Pengaruh Kecukupan modal, Likuiditas Bank, Biaya Operasional pada Biaya Bendapatan (BOPO) dan Ukuran Bank (Size) Terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri” dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh kecukupan modal, likuiditas bank, biaya operasional pada biaya pendapatan dan ukuran bank terhadap profitabilitas untuk pengendalian manajemen dan dasar pengambilan keputusan bank syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013-2020.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan sistematika pembahasan menggambarkan alur pemikiran pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari enam bab, berikut ini dijabarkan pembahasan sistematika per bab, yakni :

BAB 1 PENDAHULUAN : bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang terdiri dari (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 5

BAB II LANDASAN TEORI : berisi mengenai telaah pustaka yang dijadikan referensi penelitian, tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, ditinjau dari teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti, yang terdiri dari: (a) landasan teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : isinya mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya (d) tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e) tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN : pada bab ini berisi mengenai gambaran umum Bank Mandiri Syariah di Indonesia serta pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN : pada bab ini berisi mengenai pembahasan terkait analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori-teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP : pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari seluruh hasil yang dibahas serta memberikan saran bagi peneliti berikutnya, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

I. Bagian Akhir

Pada bagian ini membuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.